

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konservasi sumberdaya alam (SDA) di Indonesia menjadi tantangan besar dan tugas utama seluruh elemen baik pemerintah dan masyarakat. Pemanfaatan hasil-hasil hutan yang berlebihan berdampak pada semakin memperkeruh kerusakan lingkungan. Salah satu kerusakan lingkungan yang terjadi yaitu kondisi lahan kritis atau tidak produktif. Kondisi tanah yang tidak produktif ini, bila diabaikan dan tanpa perawatan perbaikan, menjadi lahan kritis. Lahan kritis muncul sebagai akibat dari penggunaan lahan yang tidak menerapkan teknik konservasi atau perlindungan tanah. Hal ini menyebabkan erosi yang tinggi, limpasan permukaan, hilangnya nutrisi dalam tanah, kontaminasi racun di dalam tanah, dan perkembangan kontaminasi tanah dan lingkungan melalui pengolahan tanah yang tidak tepat oleh manusia. Kondisi tanah yang tidak produktif ini, bila diabaikan dan tanpa perawatan perbaikan, menjadi lahan kritis. Lahan kritis muncul sebagai akibat dari penggunaan lahan yang tidak menerapkan teknik konservasi atau perlindungan tanah. Hal ini menyebabkan erosi yang tinggi, limpasan permukaan yang cepat, hilangnya unsur hara dalam tanah, kontaminasi oleh racun di dalam tanah, serta pembentukan tanah dan pencemaran lingkungan akibat buruknya pengolahan tanah oleh manusia.

Langkah taktis yang dapat dilakukan untuk merevitalisasi lahan pertanian kritis adalah dengan merehabilitasi lahan kritis. Rehabilitasi tanah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan keadaan tanah melalui perlakuan pemeliharaan. Salah satunya adalah penanaman tanaman semusim di lahan kritis. Pertanyaannya adalah, "Mengapa ini dilakukan?" Menanggapi hal ini, tujuan utama remediasi tanah harus ditentukan. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Tahun 2007 no 89 tentang Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GRNHL) yang berbunyi "bahwa kerusakan hutan dan lahan

yang berdampak pada penurunan daya resap air dan peningkatan limpasan air permukaan terus terjadi sehingga menimbulkan berbagai bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan, utamanya pada Daerah Aliran Sungai (DAS)”

Keberhasilan rehabilitasi lahan kritis dapat dinilai dan ditentukan berdasarkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam remediasi lahan kritis adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan/program yang diumumkan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, pemantauan dan dukungan hingga evaluasi program. (Awang, 1994).

Simon dalam Hermawan (2015) menyatakan bahwa partisipasi adalah kemampuan sistem pengelolaan sumber daya hutan nasional untuk membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan untuk berperan aktif, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

Lahan kritis atau tidak produktif sudah terdapat di beberapa wilayah khususnya di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Pada awalnya lahan di Blok Sepuluh ini adalah perbukitan setinggi 100 mdpl yang terletak di dua dusun yaitu dusun II yang berjumlah 136 KK dan dusun VII yang berjumlah 86 KK. Yang dimana perbukitan ini terletak di bagian timur Desa Blok Sepuluh dan berbatasan langsung dengan desa Havea. Namun karena adanya proyek pembangunan jalan tol lintas sumtra yang membutuhkan tanah untuk menimbun jalur jalan tol, desa blok sepuluh ini menyediakan tanah untuk penimbunan jalan tol. Akibat dari eksploitasi lahan yang berlebihan menyebabkan lahan kritis di desa blok sepuluh ini. Luas lahan yang rusak seluas 20 Ha dan digolongkan dalam jenis galian C yang meliputi tanah milik warga yakni Jumadi, Darman, Legiman, Sadri, Jamila, Bambang, Sugeng, Wagimin, Sarin, Ponimin, Anwar, Sutiman, Ngatio, Mariono dan tanah kosong yang dijadikan aset Desa Blok.

Letak perbukitan yang dekat dengan daerah pemukiman warga, rumah ibadah dan

fasilitas umum seperti Jalan, Sekolah dan Kantor Desa yang memberikan dampak kepada masyarakat yang tinggal disekitar bukit tersebut. Pengerukan tanah untuk jalan tol ini berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat diperlukannya rehabilitasi terhadap lahan kritis ini. Dalam melaksanakan rehabilitasi lahan kritis sangat diperlukan partisipasi masyarakat untuk memperbaiki lahan tersebut.

Terkait dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tinjauan dan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengerukan tanah secara berlebihan yang menyebabkan bencana yang berdampak pada masyarakat sekitar.
2. Kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam rehabilitasi lahan .
3. Dampak yang dirasakan masyarakat akibat dari pengerukan tanah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini., maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini ialah pengerukan tanah secara berlebihan dan upaya masyarakat dalam merehabilitasi lahan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengerukan tanah secara berlebihan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami masyarakat dalam merehabilitasi lahan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pengerukan tanah yang berlebihan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami masyarakat dalam merehabilitasi lahan Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan akademik pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bagi daerah penelitian, memberikan perlindungan terhadap pemukiman warga sekitar dari bahaya erosi, banjir dan tanah longsor.
3. Bagi masyarakat, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan rehabilitasi lahan yang membantu meningkatkan hasil tani.
4. Bagi pemerintah daerah, untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah mengenai usaha rehabilitasi lahan di Desa Blok Sepuluh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.